

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Lasiai Berbasis Kebutuhan Lokal: Integrasi Pemetaan Administrasi, Edukasi Anti-Perundungan, dan Pembinaan Keagamaan

Muh Bagas Pratama<sup>1\*</sup>, Nelsya Syawalia<sup>2</sup>, Nursahra Awalia<sup>3</sup>, Nur Mumtahana<sup>4</sup>, Razula Putri<sup>5</sup>, Nastia Andi Carlimakis<sup>6</sup>, Nurhalisa Jafar<sup>7</sup>, Siti Rabiatul Adawiyah<sup>8</sup>, Muh. Imransyah<sup>9</sup>, Nursalam<sup>10</sup>, Jecki Alang<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>10</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>11</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

\*Email korespondensi: [bagasbonebone@gmail.com](mailto:bagasbonebone@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lasiai, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, disusun berdasarkan kebutuhan lokal pada aspek informasi kewilayahan, pendidikan karakter, dan pembinaan keagamaan anak. Program menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, koordinatif, sosial-kemasyarakatan, dan berbasis kebutuhan dengan melibatkan pemerintah desa, sekolah, pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), tokoh masyarakat, dan masyarakat. Program utama meliputi pengadaan peta administrasi desa, edukasi anti-perundungan, dan Festival Anak Shaleh, yang didukung pendampingan pembelajaran di dua sekolah dasar dan pembinaan TPA. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya satu peta administrasi Desa Lasiai yang disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa, terlaksananya edukasi anti-perundungan di SDN 36 Lasiai pada 26 Agustus 2026, pendampingan pembelajaran di dua sekolah dasar, pendampingan pembelajaran di seluruh TPA, serta Festival Anak Shaleh pada 11–12 September 2026 dengan empat cabang kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, diskusi internal, koordinasi, dan peninjauan langsung. Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan luaran yang dapat dimanfaatkan mitra pada aspek informasi desa, pendidikan, dan pembinaan keagamaan serta menyediakan dasar bagi keberlanjutan program sesuai kebutuhan lokal.

**Kata Kunci:** Desa Lasiai, peta administrasi, perundungan, pembinaan keagamaan

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat (Al Amin dkk., 2026). Dalam pendekatan tersebut, masyarakat ditempatkan sebagai mitra sehingga program tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada identifikasi permasalahan dan penyediaan solusi yang relevan. Di Desa Lasiai, observasi, koordinasi, dan identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan program agar kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan kondisi lokal.

Desa Lasiai merupakan salah satu desa di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, dengan luas wilayah sekitar 7,14 km<sup>2</sup>. Wilayahnya mencakup kawasan permukiman, lahan pertanian dan perkebunan, fasilitas pendidikan, rumah ibadah, serta fasilitas pelayanan masyarakat. Struktur perekonomian masyarakat masih didominasi sektor pertanian dan perkebunan, sedangkan sebagian masyarakat lainnya bekerja sebagai pedagang, aparatur desa, guru, pelaku usaha mikro, dan pekerja sektor jasa (Koordinator Statistik Kecamatan Sinjai Timur, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan karakter masyarakat pedesaan dengan potensi lokal yang kuat serta kebutuhan pembangunan yang berkaitan dengan pelayanan publik, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan tiga kebutuhan utama. Pertama, pemerintah Desa Lasiai membutuhkan media informasi kewilayahan yang dapat mendukung administrasi dan perencanaan pembangunan. Kedua, pada bidang pendidikan terdapat kebutuhan untuk memberikan penguatan pemahaman anak mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan perundungan. Ketiga, terdapat kebutuhan untuk memperkuat pembinaan keagamaan dan karakter anak melalui kegiatan yang melibatkan sekolah, TPA, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial. Temuan tersebut menjadi dasar penentuan program pengabdian.

Kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi anti-perundungan dengan pendekatan interaktif dapat digunakan untuk mengenalkan bentuk, dampak, dan pencegahan perundungan kepada peserta didik sekolah dasar (Aliyana dkk., 2025). Dalam kegiatan di Desa Lasiai, materi diarahkan pada pengenalan perilaku perundungan, empati, saling menghargai, pencegahan, dan pelaporan melalui diskusi, studi kasus sederhana, permainan edukatif, serta tanya jawab.

Pada aspek informasi kewilayahan, penyediaan peta administrasi dapat membantu pemerintah desa menyediakan informasi spasial untuk pelayanan dan perencanaan. Pemetaan administrasi berbasis partisipasi dilaporkan dapat memperjelas batas wilayah dan mendukung tata kelola serta perencanaan pembangunan desa (Fortuna dkk., 2025; Zacky & Sulaeha, 2025). Pendekatan partisipatif juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi desa dengan melibatkan pengetahuan lokal masyarakat (Kartikawati dkk., 2025). Dengan demikian, peta Desa Lasiai diarahkan bukan hanya sebagai produk visual, tetapi sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan pemerintah desa setelah kegiatan berakhir.

Program pengabdian di Desa Lasiai dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, koordinatif, sosial-kemasyarakatan, dan berbasis kebutuhan. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat, sedangkan pendekatan edukatif digunakan pada kegiatan pendidikan dan pembinaan anak. Koordinasi dilakukan bersama pemerintah desa, sekolah, pengelola TPA, tokoh masyarakat, dan pihak terkait. Pendekatan tersebut sejalan dengan karakter kegiatan pengabdian mahasiswa yang menempatkan kolaborasi dengan masyarakat sebagai bagian penting dalam pelaksanaan program (Abdullah dkk., 2019; Siregar dkk., 2023).

Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan menyediakan peta administrasi Desa Lasiai sebagai media informasi kewilayahan dan pendukung administrasi, memberikan edukasi mengenai perundungan dan pencegahannya kepada siswa, serta memperkuat pembinaan karakter dan kemampuan keagamaan anak melalui pendampingan dan Festival Anak Shaleh. Kebaruan kegiatan terletak pada pengintegrasian beberapa kebutuhan lokal dalam satu model pengabdian berbasis desa, yaitu penyediaan produk peta administrasi, edukasi pencegahan perundungan, pendampingan pembelajaran, dan penguatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara kolaboratif. Pengintegrasian tersebut diharapkan menghasilkan luaran yang dapat dimanfaatkan atau dilanjutkan oleh mitra.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Tempat dan Waktu**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lasiai, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Edukasi anti-perundungan dilaksanakan pada 26 Agustus 2026 di SDN 36 Lasiai, sedangkan Festival Anak Shaleh dilaksanakan pada 11–12 September 2026 di Masjid Ar-Rum 30.

### **2.2. Khalayak Sasaran dan Mitra Kegiatan**

Mitra dan sasaran kegiatan terdiri atas pemerintah desa, masyarakat, peserta didik sekolah dasar, santri TPA, pihak sekolah, guru TPA, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Penentuan sasaran didasarkan pada hasil pengamatan awal terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi pengabdian.

### 2.3. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, koordinatif, sosial-kemasyarakatan, dan berbasis kebutuhan. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam pelaksanaan program. Pendekatan edukatif digunakan pada kegiatan pendidikan dan pembinaan anak, sedangkan pendekatan koordinatif dilakukan melalui komunikasi dengan pemerintah desa, sekolah, pengelola TPA, tokoh masyarakat, dan pihak terkait. Pendekatan berbasis kebutuhan digunakan sebagai dasar penentuan program agar sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kolaboratif seperti ini relevan dengan pelaksanaan pengabdian berbasis masyarakat dan kegiatan pendidikan dalam program KKN (Abdullah dkk., 2019; Siregar dkk., 2023).

Pengumpulan informasi dan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara atau komunikasi dengan pihak terkait, pencatatan hasil temuan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, potensi, serta kebutuhan masyarakat. Wawancara dan komunikasi digunakan untuk memperdalam informasi hasil pengamatan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan pendukung pencatatan hasil kegiatan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang lazim dalam pengumpulan data kualitatif (Sari dkk., 2025).

### 2.4. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

| Tahap                     | Kegiatan                                                                                                                        |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Identifikasi kebutuhan | Observasi lapangan; wawancara dan koordinasi; analisis kebutuhan dan potensi desa                                               |
| 2. Perencanaan program    | Penyusunan program berdasarkan hasil identifikasi; program utama dan program pendukung                                          |
| 3. Pelaksanaan kegiatan   | Pengadaan peta desa; edukasi anti-perundungan; <i>Goes to School</i> ; <i>Qur'anic Village</i> ; Festival Anak Shaleh           |
| 4. Evaluasi               | Evaluasi pelaksanaan program berdasarkan observasi, catatan lapangan, dokumentasi, diskusi, koordinasi, dan peninjauan langsung |

Sumber: Data olahan tim

### 2.5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan disusun berdasarkan keterlaksanaan program dan luaran yang dilaporkan, yaitu: (1) tersedianya peta administrasi Desa Lasiai dan penyerahannya kepada pemerintah desa; (2) terlaksananya edukasi anti-perundungan serta tersampainya materi tentang bentuk, dampak, pencegahan, dan pelaporan perundungan; (3) terlaksananya pendampingan pembelajaran di dua sekolah dasar; (4) terlaksananya pendampingan pembelajaran di seluruh TPA; dan (5) terlaksananya Festival Anak Shaleh yang melibatkan santri dari seluruh dusun dengan empat cabang kegiatan. Pemahaman siswa dalam kegiatan anti-perundungan ditinjau secara kualitatif melalui keterlibatan dalam aktivitas interaktif dan hasil observasi, bukan melalui pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan.

### 2.6. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, diskusi internal, koordinasi dengan mitra, dan peninjauan langsung terhadap hasil kegiatan. Evaluasi diarahkan pada keterlaksanaan program, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, luaran yang dihasilkan, manfaat yang dapat dilaporkan bagi sasaran, serta peluang keberlanjutan program. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami proses dan hasil kegiatan secara kontekstual (Rusandi & Rusli, 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Kondisi dan Kebutuhan Awal Masyarakat

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Desa Lasiai memiliki dukungan sosial dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, TPA, tokoh agama, dan masyarakat. Wilayah desa memiliki luas sekitar 7,14 km<sup>2</sup> dengan pemanfaatan ruang yang meliputi kawasan permukiman, pertanian, perkebunan, fasilitas pendidikan, rumah ibadah, serta fasilitas pelayanan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menentukan program

yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan, tetapi juga pada kebutuhan informasi kewilayahan serta pembinaan karakter dan keagamaan anak.

Berdasarkan observasi dan koordinasi dengan pihak terkait, ditemukan tiga kebutuhan utama, yaitu media informasi kewilayahan yang lebih sistematis untuk mendukung administrasi dan perencanaan pembangunan, edukasi mengenai perundungan bagi peserta didik, serta penguatan pembelajaran Al-Qur'an dan karakter keagamaan anak melalui kegiatan yang melibatkan TPA dan masyarakat. Ringkasan kondisi awal, kebutuhan masyarakat, dan solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi awal dan kebutuhan masyarakat Desa Lasiai

| No | Bidang                | Kondisi/Kebutuhan                                            | Solusi yang ditawarkan                          |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1  | Informasi kewilayahan | Kebutuhan media informasi administrasi desa                  | Pengadaan peta administrasi desa                |
| 2  | Pendidikan karakter   | Kebutuhan penguatan pemahaman siswa mengenai perundungan     | Edukasi anti-perundungan                        |
| 3  | Pendidikan            | Kebutuhan pendampingan proses pembelajaran                   | <i>Goes to School</i>                           |
| 4  | Keagamaan             | Kebutuhan penguatan pembelajaran Al-Qur'an dan karakter anak | <i>Qur'anic Villagedan Festival Anak Shaleh</i> |

Sumber: Data olahan tim

### 3.2. Pengadaan Peta Administrasi Desa

Program pengadaan peta desa dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan pemerintah Desa Lasiai terhadap informasi kewilayahan yang lebih sistematis. Kegiatan dilakukan melalui pengumpulan data, identifikasi batas wilayah, penyusunan desain, pencetakan, dan penyerahan peta kepada pemerintah desa. Peta yang dihasilkan memuat batas wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi penting lainnya.

Luaran kegiatan berupa satu peta administrasi Desa Lasiai yang disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa. Dengan demikian, tersedia produk fisik yang dapat digunakan sebagai media informasi kewilayahan. Capaian tersebut sejalan dengan kegiatan pemetaan desa berbasis partisipasi yang menempatkan peta administrasi sebagai instrumen pendukung tata kelola wilayah dan perencanaan pembangunan (Fortuna dkk., 2025; Zacky & Sulaeha, 2025).

Dokumentasi penyerahan peta administrasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan peta administrasi Desa Lasiai.

Proses penyusunan peta administrasi didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses penyusunan peta administrasi Desa Lasiai.

Capaian program pengadaan peta diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian program pengadaan peta desa

| No | Indikator                                 | Luaran                               | Hasil/Manfaat yang Dilaporkan                      |
|----|-------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | Pengumpulan dan identifikasi data wilayah | Data dan informasi wilayah terkumpul | Informasi wilayah menjadi lebih sistematis         |
| 2  | Penyusunan peta administrasi              | Satu peta administrasi Desa Lasiai   | Tersedia media informasi kewilayahan               |
| 3  | Penyerahan kepada pemerintah desa         | Peta diterima pemerintah desa        | Dapat dimanfaatkan untuk pelayanan dan perencanaan |

Sumber: Data olahan tim

### 3.3. Edukasi Anti-Perundungan

Edukasi anti-perundungan dilaksanakan pada 26 Agustus 2026 di SDN 36 Lasiai dengan sasaran siswa kelas V dan VI. Materi mencakup bentuk perundungan verbal, fisik, dan melalui media sosial, dampak perundungan, serta langkah pencegahan. Penyampaian materi menggunakan diskusi interaktif, studi kasus sederhana, permainan edukatif, dan tanya jawab.

Luaran kegiatan berupa terlaksananya edukasi dan tersampainya materi mengenai bentuk, dampak, pencegahan, dan pelaporan perundungan. Evaluasi kualitatif mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi, studi kasus, permainan edukatif, dan tanya jawab. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali perilaku perundungan, membangun empati, menghargai teman, serta mengenal informasi mengenai pencegahan dan pelaporan. Pendekatan interaktif ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan psikoedukasi, video edukasi, dan *storytelling* untuk pencegahan perundungan di sekolah dasar (Aliyana dkk., 2025).

Dokumentasi edukasi anti-perundungan ditampilkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Dokumentasi edukasi anti-perundungan di SDN 36 Lasiai.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan edukasi dan interaksi dengan siswa.  
Capaian edukasi anti-perundungan diringkas pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian edukasi anti-perundungan

| No | Indikator                          | Luaran                                                     | Hasil yang Dilaporkan                                                  |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Penyampaian materi perundungan     | Materi tentang bentuk, dampak, dan pencegahan tersampaikan | Siswa memperoleh informasi mengenai perundungan                        |
| 2  | Diskusi dan pemutaran media        | Siswa terlibat dalam pembahasan kasus sederhana            | Kegiatan memberi ruang bagi siswa untuk mengenali perilaku perundungan |
| 3  | Permainan edukatif dan tanya jawab | Permainan edukatif dan tanya jawab terlaksana              | Kegiatan memberi ruang penguatan empati dan sikap saling menghargai    |
| 4  | Pencegahan perundungan             | Informasi pelaporan dan pencegahan diberikan               | Siswa memperoleh informasi mengenai pencegahan dan pelaporan           |

Sumber: Data olahan tim

### 3.4. Pendampingan Pembelajaran di Sekolah Dasar

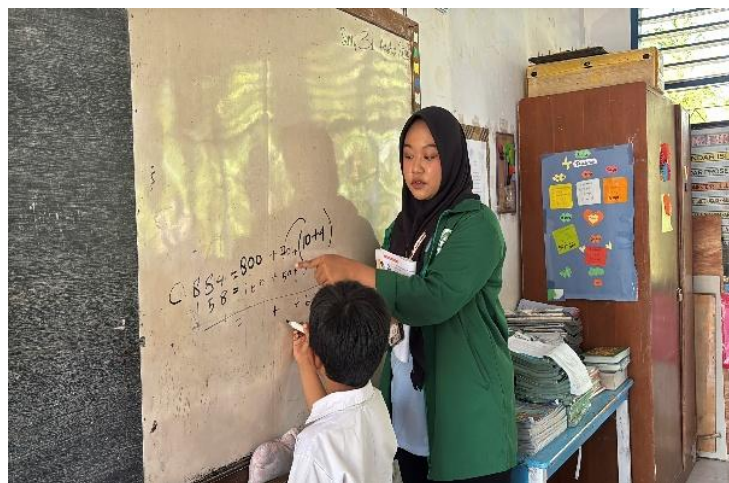
*Goes to School* dilaksanakan di SDN 36 Lasiai dan SDN 192 Batu-Batu dengan sasaran siswa kelas III, IV, dan V. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan literasi, pembelajaran tematik, latihan soal, dan permainan edukatif bersama guru. Program dirancang untuk membantu proses pembelajaran sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Luaran kegiatan berupa terlaksananya pendampingan pembelajaran di dua sekolah dasar. Evaluasi mencatat bahwa kegiatan terlaksana di kedua sekolah dan memberikan dukungan tambahan terhadap proses pembelajaran. Aktivitas literasi, pembelajaran tematik, latihan soal, dan permainan edukatif juga membuat variasi kegiatan belajar lebih beragam. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan relevan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menekankan penggunaan media dan aktivitas pembelajaran untuk mendukung proses belajar sekolah dasar (Sungkono dkk., 2024).

Dokumentasi pendampingan pembelajaran ditampilkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pendampingan pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 6. Dokumentasi pendampingan pembelajaran bersama siswa.

Capaian pendampingan pembelajaran diringkaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian program pendampingan pembelajaran

| No | Indikator                           | Luaran                                   | Hasil yang Dilaporkan                          |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Pendampingan di sekolah             | Kegiatan terlaksana di dua sekolah dasar | Proses pembelajaran mendapat dukungan tambahan |
| 2  | Literasi dan pembelajaran tematik   | Kegiatan pembelajaran terlaksana         | Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran     |
| 3  | Latihan soal dan permainan edukatif | Aktivitas belajar lebih bervariasi       | Suasana belajar menjadi lebih interaktif       |

Sumber: Data olahan tim

### 3.5. *Qur'anic Village* dan Festival Anak Shaleh

Program *Qur'anic Village* dilaksanakan dengan mengunjungi TPA yang berada di setiap dusun di Desa Lasiai. Mahasiswa mendampingi guru TPA dalam pembelajaran Iqra', Al-Qur'an, tajwid, makharijul huruf, hafalan surah pendek, doa harian, dan praktik bacaan salat. Luaran program berupa terlaksananya pendampingan pembelajaran di seluruh TPA Desa Lasiai. Dalam evaluasi kegiatan, pendampingan dicatat mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan, dan semangat belajar agama serta memperkuat peran guru TPA untuk melanjutkan pembelajaran setelah masa pengabdian.

Pendampingan tersebut diperkuat melalui Festival Anak Shaleh yang dilaksanakan pada 11–12 September 2026 di Masjid Ar-Rum 30. Kegiatan melibatkan santri TPA dari seluruh dusun dengan empat cabang perlombaan, yaitu adzan, hafalan surah pendek, ceramah, serta praktik dan bacaan salat. Luaran kegiatan adalah terlaksananya festival dan partisipasi santri dari seluruh dusun. Kegiatan tersebut menyediakan ruang bagi pengembangan kemampuan keagamaan, kepercayaan diri, akhlak, dan ukhuwah antarsantri sebagaimana dicatat dalam laporan kegiatan.

Dokumentasi kegiatan keagamaan ditampilkan pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan pembinaan keagamaan dan Festival Anak Shaleh.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan keagamaan bersama peserta.

Capaian program keagamaan diringkaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian program keagamaan

| No | Indikator               | Luaran                                                                            | Hasil yang Dilaporkan                                                             |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Qur'anic Village</i> | Pendampingan pembelajaran di seluruh TPA                                          | Mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan, dan semangat belajar agama     |
| 2  | Festival Anak Shaleh    | Festival terlaksana dengan empat cabang kegiatan dan diikuti santri seluruh dusun | Menyediakan ruang pengembangan kemampuan keagamaan, kepercayaan diri, dan ukhuwah |

Sumber: Data olahan tim

### 3.6. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, diskusi internal, koordinasi dengan pihak terkait, dan peninjauan langsung terhadap hasil program. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, luaran yang dihasilkan, manfaat yang dapat dilaporkan bagi sasaran, serta peluang keberlanjutan.

Berdasarkan evaluasi, seluruh program utama dapat dilaksanakan sesuai dengan indikator keterlaksanaan yang ditetapkan. Pengadaan peta menghasilkan satu produk yang disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa. Edukasi anti-perundungan terlaksana melalui materi dan aktivitas interaktif. Pendampingan pembelajaran terlaksana di dua sekolah dasar. Pendampingan TPA terlaksana di seluruh TPA, sedangkan Festival Anak Shaleh terlaksana dengan empat cabang kegiatan dan melibatkan santri dari seluruh dusun. Dengan demikian, capaian yang paling kuat dan dapat dibuktikan dalam naskah adalah keterlaksanaan program dan tersedianya luaran kegiatan. Klaim mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau karakter tidak dinyatakan sebagai peningkatan kuantitatif karena naskah tidak menyediakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi tiap program disajikan pada Tabel 7.

### 3.7. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan hasil kegiatan oleh mitra setelah masa kegiatan berakhir. Peta desa dapat dipertahankan sebagai aset informasi pemerintah desa dan digunakan dalam pelayanan serta perencanaan pembangunan. Dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan selama pendampingan dapat dimanfaatkan kembali oleh guru. Edukasi anti-perundungan diharapkan diteruskan melalui pembiasaan budaya sekolah yang aman, sedangkan pembinaan TPA dapat dilanjutkan oleh guru TPA dengan memanfaatkan metode yang telah diterapkan. Festival Anak Shaleh juga direncanakan dapat menjadi agenda tahunan sebagai wadah pembinaan generasi Qur'ani dan penguatan hubungan antarsantri serta masyarakat.

Tabel 7. Evaluasi capaian program pengabdian

| No | Program                  | Indikator keberhasilan                                  | Hasil evaluasi                                                                                             | Kategori                   |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1  | Pengadaan peta desa      | Tersedianya peta administrasi                           | Peta berhasil disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa                                                | Tercapai                   |
| 2  | Edukasi anti-perundungan | Edukasi terlaksana dan materi tersampaikan              | Kegiatan terlaksana dan materi tentang perundungan serta pencegahannya dibahas melalui kegiatan interaktif | Tercapai secara kualitatif |
| 3  | <i>Goes to School</i>    | Pendampingan pembelajaran terlaksana                    | Kegiatan terlaksana di dua sekolah                                                                         | Tercapai                   |
| 4  | <i>Qur'anic Village</i>  | Pendampingan TPA terlaksana                             | Pendampingan dilakukan di seluruh TPA                                                                      | Tercapai                   |
| 5  | Festival Anak Shaleh     | Festival terlaksana dan melibatkan santri seluruh dusun | Empat cabang kegiatan terlaksana                                                                           | Tercapai                   |

Sumber: Data olahan tim

Arah keberlanjutan tersebut menunjukkan pemanfaatan produk, pengetahuan, dan pola kegiatan setelah masa pengabdian. Namun, rencana keberlanjutan perlu dibedakan dari keberlanjutan yang telah terbukti terlaksana. Dalam naskah ini, keberlanjutan diposisikan sebagai tindak lanjut yang diharapkan dilakukan oleh mitra, bukan sebagai dampak yang telah diukur setelah kegiatan berakhir.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Lasiai dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan untuk menjawab kebutuhan informasi kewilayahan, pendidikan karakter, dan pembinaan keagamaan. Luaran yang dapat dibuktikan dalam naskah meliputi tersedianya satu peta administrasi Desa Lasiai yang disusun dan diserahkan kepada pemerintah desa, terlaksananya edukasi anti-perundungan di SDN 36 Lasiai pada 26 Agustus 2026, terlaksananya pendampingan pembelajaran di dua sekolah dasar, terlaksananya pendampingan pembelajaran di seluruh TPA, serta terlaksananya Festival Anak Shaleh pada 11–12 September 2026 dengan empat cabang kegiatan.

Evaluasi deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa program utama terlaksana sesuai indikator keterlaksanaan yang ditetapkan dan menghasilkan produk, pengalaman belajar, serta pola pembinaan yang dapat dimanfaatkan mitra. Karena tidak tersedia pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan, naskah tidak menyatakan adanya peningkatan terukur pada pengetahuan, keterampilan, atau karakter peserta. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan peta, penerapan kembali metode pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah yang aman, pembinaan TPA, dan rencana pengembangan Festival Anak Shaleh sesuai kebutuhan desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J., Nursalam, N., & Sudarsono, S. (2019). Partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 226–234. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i2.2662>
- Aliyana, A. Z., Muna, F., Pramudia, S. G. D. P., & Afifi, Z. (2025). Stop bullying sejak dini: Pencegahan tindakan bullying di sekolah dasar melalui program psikoedukasi, video edukasi dan storytelling. *Jurnal IPMAS*, 5(3), 161–171. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.3.2025.948>
- Al Amin, U., Nizam, K., Jumaah, W., Ilham, I., Rafly, M., Taufik, T., Hengki, H., & Mubarok, F. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan anak berbasis kegiatan KKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 443–452. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.67816>
- Fortuna, E. D., Alif, A., & Hasby, N. A. (2025). Pemetaan administrasi desa berbasis partisipasi masyarakat dan GIS: Studi kasus Desa Salarri, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 172–178. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.131>
- Kartikawati, S. M., Roslinda, E., & Azahra, S. D. (2025). Pemetaan potensi desa dengan pendekatan partisipatif sebagai strategi mewujudkan desa berkelanjutan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2162–2171. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29746>
- Koordinator Statistik Kecamatan Sinjai Timur. (2021). *Kecamatan Sinjai Timur dalam angka 2021*. BPS Kabupaten Sinjai.

- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Siregar, D. Y., Toha, A. A., Azhari, R. A., & Fanisya, N. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Bangun Purba. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7279–7284. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18804>
- Sungkono, S., Hakim, M. L., Trilisiana, N., & Prabowo, M. (2024). Pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan dengan media pembelajaran bagi guru sekolah dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 195–199. <https://doi.org/10.26740/abdi.v9i2.27275>
- Zacky, F., & Sulaeha. (2025). Pembuatan peta administasi dan peta citra sebagai media informasi Desa Sukamaju, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 515–519. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2228>